

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 WATES TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLABASKET**

### ***THE INFLUENCES FACTORS OF STUDENTS PERCEPTION IN VII GRADE OF SMP NEGERI 4 WATES IN LEARNING BASKETBALL GAME***

**Oleh:** Aditya Bayu Ariyantara, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, aditya.bayu9010@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran penjasorkes yang kurang optimal khususnya saat materi permainan bolabasket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket yang terdiri dari 23 pernyataan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan faktor internal yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket berada pada kategori sangat baik dengan persentase 10% atau 4 siswa, kategori baik dengan persentase 12.5% atau 5 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 42.5% atau 17 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 27.5% atau 11 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 7.5% atau 3 siswa, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket di SMP Negeri 4 Wates berada pada kategori sangat baik dengan persentase 7.5% atau 3 siswa, kategori baik dengan persentase 25% atau 10 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 27.5% atau 11 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 35% atau 14 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 5% atau 2 siswa.

**Kata kunci:** *persepsi, proses pembelajaran, permainan bolabasket*

#### **Abstract**

*This research was motivated by penjasorkes learning process which is less than optimal, particularly in basketball game material. The aim of this research is to know the perception of the students in grade VII of SMP Negeri 4 Wates in basketball game learning. This research was descriptive quantitative research which the technique of data collection used questionnaires that was consisting of 23 statements. The research subject is students in grade VII of SMP Negeri 4 Wates. The data analysis which was used in this research was the analysis of statistical descriptive quantitative. Based on the result of data analysis shown the internal factors which was influencing to the students' perception in grade VII of SMP Negeri 4 Wates in basketball game learning process are in the excellent category in 10% of percentage or namely 4 students, then in good category in 12,5% or namely 5 students, in the middle category in 42,5% or namely 17 students, next is unfavorable category in 27,5% of percentage or namely 11 students and very unfavorable category in 7,5% of percentage or namely 3 students, in addition the external factors which was influencing the students' perception of VII grade of SMP Negeri 4 Wates in basketball game learning process were in the excellent category in 7,5% of percentage or called 3 students, after that in good category in 25% of percentage or called 10 students, in the middle category in 27,6% or called 11 students, next is unfavorable category in 35% of percentage or called 14 students, the last is very unfavorable category in 5% of percentage or called 2 students.*

**Key Words:** *perception, learning process, basketball game.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu alat untuk membangun bangsa melalui peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan lembaga pendidikan yang berkualitas juga. Lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik menjadi seseorang yang mampu menampilkan diri sebagai individu yang cerdas, kreatif, bermoral, tangguh, dan kompeten dalam bidangnya masing-masing.

Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Peran pengajar atau guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini disebabkan karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik. Meskipun terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh seperti lingkungan, kurikulum, sarana, dan prasarana sekolah, seorang guru tetaplah menjadi faktor utama. Sehingga peran guru sangat penting yaitu menjadi jembatan ilmu dan sekaligus figur panutan bagi peserta didiknya.

Beban tanggungjawab sebagai jembatan ilmu sekaligus figur panutan dialami oleh seluruh guru mata pelajaran, tidak terkecuali guru mata pelajaran penjas. Mengingat sebagian besar pembelajaran penjas merupakan kegiatan praktek, maka tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sosok guru. Sehingga guru Penjasorkes dituntut untuk dapat menguasai materi sekaligus metode mengajar yang tepat agar dalam kegiatan

pembelajaran materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta didiknya.

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (2003 pasal 1 butir 20), menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar.

Pendidikan jasmani di sekolah sangat mendukung perkembangan psikologis dan mental anak, hal ini juga tidak boleh jauh dari tujuan pendidikan jasmani yaitu kepada pendidikan seluruh pribadi siswa. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 6), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani menurut Soepartono (2000: 1), pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktifitas fisik yang digunakan adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani disekolah diajarkan menurut cabang-cabang olahraga.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada materi

permainan bolabasket cenderung bervariasi, ada yang tinggi ada yang rendah. Siswa laki-laki mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Namun lain halnya dengan siswa perempuan. Siswa perempuan cenderung malas untuk bergerak karena berbagai alasan seperti panas, malas berkeringat, ada juga yang beralasan karena bolabasket bukan olahraga untuk perempuan. Siswa perempuan akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran permainan bolabasket jika ada paksaan karena akan dilakukan penilaian terhadap materi tersebut.

Banyak guru yang kurang aktif dan kreatif dalam menerapkan metode mengajar sehingga pembelajaran cenderung monoton dan membosankan. Fenomena yang penulis temukan di lapangan dalam pembelajaran bolabasket di SMP Negeri 4 Wates adalah guru hanya memberikan perintah kepada siswa untuk bermain bolabasket tanpa menyampaikan materi tentang permainan bolabasket sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sangat disayangkan karena guru tidak bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Penyampaian materi yang tidak efektif pada siswa dapat berdampak pada pemahaman tentang materi pembelajaran itu sendiri. Kebanyakan anak laki-laki menyukai bolabasket dan sudah mengetahui konsep permainan bolabasket. Sehingga saat guru memerintahkan untuk bermain bolabasket, siswa laki-laki dapat melakukannya dengan antusias yang tinggi. Keadaan ini berbanding terbalik dengan siswa perempuan yang relatif kurang memahami materi permainan

bolabasket. Siswa perempuan akan sangat tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut karena tidak tahu apa yang harus mereka lakukan.

Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuan. Istilah persepsi sering disamakan dengan pendapat, sebab didalam persepsi terdapat interpretasi pandangan atau pendapat seseorang. Di dalam persepsi ini subjek menerima dan menganalisis informasi tentang hal-hal yang terdapat di dalam dan di sekitar objek.

Menurut Yoyok Eko Suseno (2013: 61), mengatakan bahwa persepsi yang bersifat baik terhadap pembelajaran jasmani akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut Bimo Walgito (2003: 54), persepsi merupakan suatu proses yang didahului dan oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang terwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Stimulus yang diindera oleh individu diorganisasikan sedemikian rupa kemudian diintegrasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti apa saja yang diindera.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hasil dari suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek tertentu. Setiap individu akan mengartikan atau menggambarkan suatu objek dengan berbeda-beda. Persepsi mempunyai sifat subjektif karena bergantung dari kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu sehingga sangat dimungkinkan suatu objek atau

peristiwa yang sama akan ditafsirkan berbeda antara individu satu dengan yang lain.

Siswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket maka ia akan memiliki motivasi belajar yang baik. Tetapi apabila siswa memiliki persepsi yang buruk terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket maka ia akan memiliki motivasi yang buruk juga dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Ini membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Faktor motivasi merupakan bentuk dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki atau untuk mendapat kepuasan dalam dirinya. Menurut M. Ngalim Purwanto (2003: 105), karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi pada anak-anak timbullah pada diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Jadi jika motivasi pada diri anak tinggi maka makin tinggi pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik namun, melihat kenyataan saat ini, masih banyak guru penjas yang minim kreasi dalam menggunakan dan menerapkan metode atau gaya mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran penjas, kebanyakan para guru penjas hanya memakai gaya

komando karena dianggap lebih mudah untuk diterapkan. Padahal masih ada macam-macam gaya mengajar lain yang dapat diterapkan sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti gaya inklusi, latihan, resiprokal, periksa diri, divergen, konvergen, dan lain sebagainya.

Seperti yang dijelaskan di atas proses pembelajaran permainan bolabasket di SMP Negeri 4 Wates dapat menghasilkan persepsi yang baik dan buruk bagi siswa. Dengan demikian untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswa terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket, maka penulis tertarik melakukan kajian tentang "Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket di SMP Negeri 4 Wates.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang persepsi siswa kelas VII SMP N 4 Wates terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis (Uhar Suharsaputra, 2014: 49). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 245), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Wates yang beralamat di Jl. Terbahsari No 3 Wates, Kulonprogo. Pelaksanaan

penelitian dilakukan pada bulan April 2016.

### Populasi dan Subyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP N 4 Wates yang berjumlah 160 siswa dari 5 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*. *Proportional* adalah bahwa pengambilan sampel subyek-subyek dalam populasi tiap kelas adalah seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata (Suharsimi Arikunto, 2006: 112). Sedangkan *random sampling* adalah subyek-subyek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel (Suharsimi Arikunto, 2006:107). Dalam penelitian ini untuk kelas VII A sudah untuk ujicoba penelitian maka selain kelas VII A masing-masing kelas diambil 10 anak.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

### Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Pada perhitungan ini juga menggunakan bantuan program komputer SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval data penelitian disetiap aspek, sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :  $p$  = persentase

$f$  = frekuensi yang sedang dicari

$n$  = jumlah total frekuensi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkategorian profil kondisi fisik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 1 Godean adalah sebagai berikut:

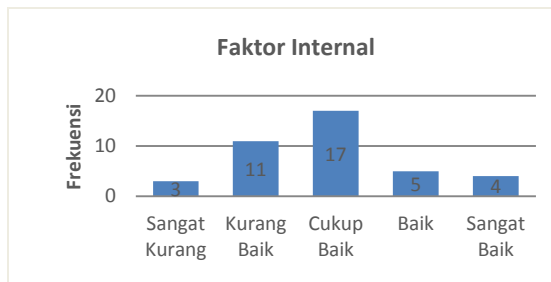
### 1. Faktor Internal

Hasil dari penelitian ini berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket. Dari jumlah populasi keseluruhan yang berjumlah 160 siswa yang terbagi menjadi lima kelas, peneliti mengambil sampel 25% yaitu 40 siswa terdiri dari 24 siswa putra dan 16 siswa putri.

Setelah dilakukan analisis dari faktor internal persepsi siswa kelas VII terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket di SMP Negeri 4 Wates diperoleh hasil sebagai berikut; skor tertinggi 23.00, skor terendah 9.00, rerata/*mean* (M) 16.07 dan standar deviasi (SD) 2.92. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian dari hasil analisis.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Internal

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	21.08 ≤	Sangat Baik	4	10
2	18.16 – 21.07	Baik	5	12.5
3	15.24 – 18.15	Cukup Baik	17	42.5
4	12.32 – 15.23	Kurang Baik	11	27.5
5	≤ 12.31	Sangat Kurang	3	7.5
Jumlah			40	100



Gambar 1. Diagram Faktor Internal

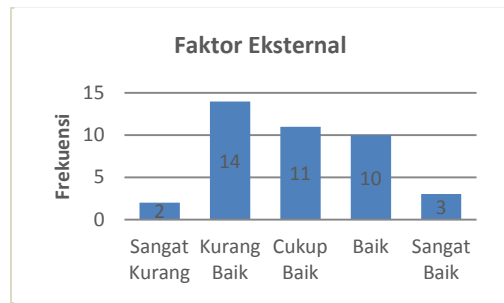
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa faktor internal persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket berada pada kategori sangat baik dengan persentase 10% atau 4 siswa, kategori baik dengan persentase 12.5% atau 5 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 42.5% atau 17 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 27.5% atau 11 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 7.5% atau 3 siswa.

## 2. Faktor Eksternal

Setelah dilakukan analisis dari persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket diperoleh hasil sebagai berikut; skor tertinggi 86.00, skor terendah 60.00, rerata/*mean* 72.81 dan standar deviasi 6.64. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian dari hasil analisis.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	61.48 ≤	Sangat Baik	3	7.5
2	57.23 – 61.47	Baik	10	25
3	52.98 – 57.22	Cukup Baik	11	27.5
4	48.73 – 52.97	Kurang Baik	14	35
5	≤ 48.72	Sangat Kurang	2	5
Jumlah			40	100



Gambar 2. Diagram Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa faktor eksternal persepsi siswa kelas VII terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket di SMP Negeri 4 Wates berada pada kategori sangat baik dengan persentase 7.5% atau 3 siswa, kategori baik dengan persentase 25% atau 10 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 27.5% atau 11 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 35% atau 14 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 5% atau 2 siswa.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### 1. Faktor Internal

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan faktor internal persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket berada pada kategori sangat baik dengan persentase 10% atau 4 siswa, kategori baik dengan persentase 12.5% atau 5 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 42.5% atau 17 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 27.5% atau 11 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 7.5% atau 3 siswa.

persentase 27.5% atau 11 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 7.5% atau 3 siswa

## 2. Faktor Eksternal

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan faktor eksternal persepsi siswa kelas VII terhadap proses pembelajaran permainan bolabasket di SMP Negeri 4 Wates berada pada kategori sangat baik dengan persentase 7.5% atau 3 siswa, kategori baik dengan persentase 25% atau 10 siswa, kategori cukup baik dengan persentase 27.5% atau 11 siswa, kategori kurang baik dengan persentase 35% atau 14 siswa dan kategori sangat kurang dengan persentase 5% atau 2 siswa

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap pembelajaran permainan bolabasket adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dengan rincian kategori dari hasil analisis di atas maka faktor internal yang meliputi perhatian, minat, dan pengalaman lebih mempengaruhi persepsi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates dibandingkan dengan faktor eksternal yang meliputi guru, metode pembelajaran, materi, sarpras, lingkungan sekolah, dan teman.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah sebaiknya perlu lebih meningkatkan sarana dan prasarana, menjadi lengkap dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Bagi guru hendaknya memberikan metode pembelajaran yang baik, memberi perhatian yang lebih dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan faktor-faktor persepsi yang berbeda sehingga faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat teridentifikasi secara luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Gramedia Pustaka Indonesia
- M. Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Survei Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Uhar Suharsaputra. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama

Yoyok Eko Suseno. (2013). *Perbedaan Persepsi Antara Siswa Sekolah Negeri Dan Swasta Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani*. [pdf], <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/2796/baca-artikel>. Diakses pada tanggal 29 Januari 2015 jam 11.00 WIB